

**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Nurfaizah
150910243**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Nurfaizah
150910243**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nurfaizah
NPM/NIP : 150910243
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul :

Pengaruh Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 10 Februari 2019



Nurfaizah
150910243

**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Nurfaizah
150910243

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 07 Februari 2019



Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M
Pembimbing

ABSTRAK

Besarnya minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan otomotif salah satunya adalah untuk memperoleh *Return* saham. cara yang dapat digunakan investor tersebut untuk memperoleh *return* yang maksimal adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dan secara simultan variabel *earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam kegiatan investasi investor perlu mengetahui kinerja suatu perusahaan terlebih dahulu hal ini untuk mengetahui layak atau tidaknya perusahaan tersebut dipilih. Perusahaan yang tepat dijadikan tempat investasi adalah perusahaan yang berkemungkinan besar akan memberikan tingkat pengembalian atau dapat disebut juga *return* yang sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return Saham*

ABSTRACT

The amount of interest of investors to invest in automotive companies is to obtain stock returns. the way that investors can use to get the maximum return is to do financial ratio analysis by comparing the numbers contained in financial statements that will reflect the company's performance in a certain period. This study aims to examine the effect of earnings per share and debt to equity ratio on stock returns. The sample used in this study is the Automotive Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 until 2017. The data analysis method used in this study is the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the SPSS 20 program. Results of data analysis in This study shows that earning per share variable has a significant effect on stock returns, the debt to equity ratio variable has no significant effect on stock returns and simultaneously earnings per share and debt to equity ratio variables have a significant effect on stock returns. In investment activities investors need to know the performance of a company in advance, this is to find out whether or not the company is selected. The right company to be a place of investment is a company that is likely to provide a rate of return or can be called a return that matches what was previously expected.

Keywords : *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return Saham*

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis teriman dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
3. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku pembimbing Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Orang tua tercinta bapak dan mamak yang selalu berjuang untuk anak-anaknya dan terimakasih atas semua doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada keluarga kita.
6. Adik penulis yang tercinta Liza dan sepupu penulis Mila Sartika serta seluruh keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Nenek tercinta (Hj.Nurjida) yang selalu mendoakan cucu-cucunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat tercinta penulis Insiya Rahmatika (Iin), Rizky Sulistyani (Isul) dan Annisaurrahmah (Ani) terimakasih atas doa, motivasi, semangat, dukungan serta keberadaannya yang selalu ada disaat penulis mengalami kesulitan dan kesenangan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita membawa kita ke syurga Allah SWT *amin*.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Angkatan 2015.
10. Seluruh Staff Bursa Efek Indonesia kota Batam beserta Staff Jasa Utama Capital (JUC) Sekuritas, dan Ibu Sri Oktabriyani, terimakasih atas semua bantuan dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mempermudah, membantu penulis baik secara langsung dan tidak langsung pada saat penulis menyelesaikan skripsi ini.
Semoga Allah SWT membalas dan selalu memberikan taufik serta hidayahNya Aamiin.

Batam,10 Februari 2019

Nurfaizah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTARCT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	9
2.1.2 Pengertian Pasar Modal.....	10
2.1.2.1 Jenis Pasar Modal.....	12
2.1.2.2 Pelaku Transaksi Di Pasar Modal	13
2.1.2.3 Keuntungan dan Kerugian Berinvestasi di Pasar Modal.....	13
2.1.3 Rasio Keuangan.....	14
2.1.4 <i>Earning Per Share</i>	16
2.1.5 <i>Debt To Equity Ratio</i>	19

2.1.6	<i>Return Saham</i>	24
2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Kerangka Berfikir.....	30
2.3.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	30
2.3.2	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	31
2.4	Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	34
3.2	Operasional Variabel.....	35
3.2.1	Variabel Independen	35
3.2.2	Variabel Dependen	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1	Jenis Data	38
3.4.2	Sumber Data.....	39
3.4.3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
3.5	Metode Analisis Data	39
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.5.2.1	Uji Normalitas	40
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	41
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	41
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	43
3.5.4	Uji Pengaruh.....	44
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi.....	44
3.5.4.2	Uji Statistik T	45
3.5.4.3	Uji Statistik F	46
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	47
3.6.1	Lokasi Penelitian	47
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.2	Analisis Deskriptif	50
4.1.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	51
4.1.3.1	Uji Normalitas	51
4.1.3.2	Uji Multikolonieritas	54
4.1.3.3	Uji Autokorelasi	55
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas	56
4.1.4	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.1.5	Uji Pengaruh.....	59
4.1.5.1	Koefisien Determinasi	59
4.1.5.2	Uji T	59
4.1.5.3	Uji F.....	60
4.2	Pembahasan	61
4.2.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	61
4.2.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	62
4.2.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	65
5.2	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pendukung Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data Histogram	52
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data-P Plot	53
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data <i>Return Saham</i> Perusahaan Otomotif 2013-2017	2
Tabel 1.2 Data <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> 2013-2017.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Otomotif.....	37
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Otomotif.....	38
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Produk Otomotif Perusahaan	50
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2	59
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t)	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	61

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Earning Per Share</i>	19
Rumus 2.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
Rumus 2.3 <i>Return Saham</i>	25
Rumus 2.4 <i>Return Saham</i>	26
Rumus 3.1 <i>Regresi Linier Berganda</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	Penelitian Terdahulu
Lampiran IV	Tabel Penyaringan Sample
Lampiran V	Data Perhitungan Variabel Penelitian
Lampiran VI	Tabel Distribusi T
Lampiran VII	Tabel Distribusi F
Lampiran VIII	Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan teknologi dan industri saat ini perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan yang berada di dalam bagian sub sektor perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di pasar modal Indonesia. Perusahaan otomotif memiliki potensi untuk menjadi salah satu perusahaan yang memiliki daya tarik kuat bagi para investor untuk berinvestasi didalamnya. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan perusahaan otomotif yang pesat dan kuatnya persaingan antara produsen otomotif dunia. Pesatnya pertumbuhan perusahaan otomotif tersebut juga merupakan cerminan dari meningkatnya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang meningkat akan menambah jumlah permintaan akan produk otomotif yang harus dipenuhi oleh produsen otomotif dunia.

Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia industri otomotif merupakan salah satu industri dalam perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sebagai prioritas dan kedepannya dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari besarnya minat investor untuk melakukan investasi di sektor industri otomotif. Kontribusi yang diberikan oleh subsektor industri alat angkutan (termasuk industri otomotif) pada PDB sektor industri non migas mencapai 10,47 persen. (www.kemenperin.go.id).

Besarnya minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan otomotif salah satunya adalah untuk memperoleh *Return* saham. *Return* saham merupakan pendapatan yang akan di peroleh oleh pemegang saham dalam bentuk dividen dan *capital gain* yang akan di terima dari kegiatan investasi yang telah dilakukan.

Return saham yang dimiliki perusahaan otomotif dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada tabel yang terdapat di bawah ini :

Tabel 1.1 Data *Return* Saham Perusahaan Otomotif 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	2,249	4,999	4,679	6,674	7,374
Gajah Tunggal Tbk	1,679	1,424	529	1,069	679
Indospring Tbk	2,674	1,599	349	809	1,259
Nipress Tbk	3,344	486	424	353	499
Selamat Sempurna Tbk	3,449	4,749	4,759	979	1,254

Sumber : Data BEI yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa *return* saham perusahaan otomotif tahun 2013-2017 selalu mengalami fluktuasi. Naik dan turunnya *return* saham salah satunya diakibatkan oleh pergerakan harga saham suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan suatu indeks untuk dijadikan sebagai indikator dalam mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas (Hartono, 2017:166). Untuk mengurangi tingkat resiko dalam berinvestasi ada baiknya investor tersebut mengetahui kondisi kesehatan perusahaan yang tercerminkan di dalam laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan di pasar modal Indonesia.

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa hal yang dapat di deteksi pada suatu perusahaan seperti perusahaan yang kesulitan untuk membayarkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang tidak baik, sedangkan perusahaan yang berpotensi untuk di pilih dalam investasi adalah perusahaan yang tingkat kegagalan investasinya sedikit dan perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dimasa mendatang.

Kemampuan investor dalam membaca laporan keuangan penting untuk dimiliki seorang investor dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan investor tersebut adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Adapun rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat pengembalian saham pada penelitian ini yaitu : rasio profitabilitas yang digambarkan dengan *earning per share* dan rasio leverage yang digambarkan dengan *debt to equity ratio*.

Earning Per Share (EPS) merupakan pendapatan yang akan di peroleh oleh seorang investor dari saham yang di investasikannya dimana pendapatan itu akan di terima per lembar saham yang dimiliki oleh investor tersebut. Menurut Asnawi (2015:29) *earning per share* yang tinggi memperlihatkan kinerja suatu perusahaan yang tinggi. Sebaliknya *earning per share* yang rendah pada sebuah perusahaan

dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja rendah yang berkemungkinan *return* yang akan diperoleh oleh investor tersebut akan rendah.

Debt To Equity Ratio merupakan bagian dari rasio keuangan yaitu rasio *leverage*. Dengan adanya *Debt To Equity Ratio* seorang investor dapat melakukan penilaian terhadap utang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hery (2015:198) pinjaman yang di berikan kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar ketika debitur mengalami kegagalan keuangan dan sebaliknya.

Pada perusahaan otomotif nilai *earning per share* dan *debt to equity ratio* selalu mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2 Data *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*
2013-2017**

Nama Perusahaan	Variabel	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	<i>Earning Per Share</i>	0.01	0.03	0.02	0.04	0.06
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.468	0.726	0.595	0.497	0.403
Gajah Tunggal Tbk	<i>Earning Per Share</i>	34.53	77.44	-89.91	179.8	12.92
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	1.682	1.681	2.246	2.197	2.197
Indospring Tbk	<i>Earning Per Share</i>	279.62	193.42	199.23	219.44	171.15
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.253	0.249	1.552	0.198	0.135
Nipress Tbk	<i>Earning Per Share</i>	44.57	33.72	20.63	40.16	26.97
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	2.384	1.096	1.541	1.110	1.158
Selamat Sempurna Tbk	<i>Earning Per Share</i>	213.86	270.98	74.26	78.64	86.73
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.684	0.525	0.541	0.427	0.336

Sumber : Data BEI yang diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *earning per share* dan *debt to equity ratio* dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Fluktuasi antara *earning per share* dan *debt to equity ratio* salah satunya dapat diakibatkan oleh kinerja perusahaan dalam menggunakan harta yang dimiliki secara optimal, jika perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan kinerjanya maka kondisi tersebut dapat meningkatkan *return* yang akan diperoleh oleh investor dimasa depan.

Dengan latar belakang yang telah di utarakan oleh penulis maka bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Earning Per Share dan Debt To Equity**

Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya fluktuasi yang terjadi pada *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya fluktuasi yang terjadi pada *earning per share* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya fluktuasi yang terjadi pada *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka dalam penelitian ini perlu dilakukannya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya pada pengaruh *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan otomotif.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham.

c. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Utari (2014:1) Manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap pencarian dana yang memerlukan biaya yang serendah-rendahnya dan kemudian menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional organisasi. (Weston dan Brigham, 1984:3). Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan organisasi, khususnya organisasi bisnis dan organisasi perusahaan.

Menurut Sudana (2015:2) manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bagian dalam bidang manajemen fungsional perusahaan yang memiliki kaitan erat dengan keputusan pendanaan jangka panjang, pengambilan keputusan investasi jangka panjang serta pengelolaan modal kerja perusahaan yang mencakup pendanaan jangka pendek dan investasi. Dengan kata lain, manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip keuangan yang terdapat pada organisasi perusahaan untuk membangun prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan dan mempertahankan nilai dengan cara pengelolaan sumber daya yang tepat dan pengambilan keputusan.

Manajemen keuangan perusahaan merupakan pembauran antara ilmu dan seni yang mengkaji, membahas dan menganalisis tentang bagaimana cara seorang manajer keuangan dalam menggunakan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dimiliki untuk mencari, mengelola, dan membagi dana yang memiliki tujuan untuk membagi keuntungan atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi, 2014:1).

2.1.2 Pengertian Pasar Modal

Menurut Untung (2011:7) secara teoritis pasar modal (*capital market*) diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan perdagangan instrument keuangan (*sekuritas*) jangka panjang, baik dalam bentuk hutang (*bonds*) maupun modal sendiri (*stocks*), baik yang diterbitkan oleh perusahaan swasta (*private sectors*) ataupun yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*). Dengan demikian, pasar modal dapat dikatakan merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*Financial market*).

Menurut Nidar (2013:11) Pasar modal merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dana jangka panjang. Dalam definisi yang lebih luas pasar modal adalah seluruh sistem keuangan yang tersusun meliputi bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan dan surat-surat berharga jangka panjang. Pasar modal memungkinkan para pelakunya untuk mendapatkan manfaat misalnya pendanaan jangka panjang, secara makro pasar modal juga merupakan sarana pemerataan pendapatan serta alternatif investasi bagi pemodal.

Menurut Sjahrial (2012:13) terdapat dua pengertian mengenai pasar modal yaitu :

1. Dalam arti sempit

Pasar modal merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat mempertemukan antara penjual dan pembeli dana jangka panjang.

2. Dalam arti luas

a. Pasar modal adalah seluruh sistem keuangan yang terstruktur meliputi bank-bank komersial serta semua perantara di bidang keuangan dan surat-surat berharga jangka pendek dan panjang.

b. Pasar modal adalah keseluruhan pasar yang terstruktur dan lembaga-lembaga yang melakukan perdagangan warkat-warkat kredit (biasanya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk obligasi, saham-saham, hipotek dan tabungan serta deposito berjangka.

Pasar modal adalah suatu bentuk jaringan kompleks yang berasal dari individu, lembaga, dan pasar yang muncul sebagai salah satu upaya yang menjembatani mereka yang mempunyai uang (dana) untuk melakukan pertukaran surat berharga dan efek. (Gumanti, 2011:68). Menurut Fahmi (2014:305) Pasar modal adalah tempat dimana terdapat beberapa pihak khususnya perusahaan yang melakukan penjualan obligasi (*bond*) dan saham (*stock*) yang memiliki tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan untuk tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

2.1.2.1 Jenis Pasar Modal

Menurut Dewi (2018:33) terdapat 4 jenis pasar modal yang terdapat di Indonesia yaitu :

1. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah bentuk pasar penawaran saham yang paling pertama dilakukandari emiten kepada para pemodal dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah sarana yang dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan jual beli saham antara para investor setelah melalui masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu paling lambat 90 hari setelah izin emisi dikeluarkan maka efek tersebut harus tercatat di bursa.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan bentuk pasar yang melakukan aktivitas perdagangan surat berharga ketika pasar sekunder tutup.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk pasar modal yang dilaksanakan oleh institusi yang memiliki kapasitas besar untuk menghindari komisi *broker*. Pasar keempat pada umumnya memakai jaringan komunikasi yang dapat digunakan untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

2.1.2.2 Pelaku Transaksi Di Pasar Modal

Menurut Musthafa (2017:105) adapun pelaku transaksi di pasar modal sebagai berikut :

1. Pemodal

Pemodal adalah Mereka yang memiliki modal dan melakukan transaksi pembelian serta melakukan transaksi penjualan sekuritas.

2. Pialang atau *Broker*

Pialang atau *broker* adalah mereka yang berperan sebagai agen untuk seorang pemodal dan memperoleh imbalan yang berbentuk komisi.

3. Pedagang Efek atau *Dealer*

Pedagang efek dan *dealer* adalah mereka yang selain melakukan jual beli sekuritas atas permintaan pemodal, juga melakukan kegiatan perdagangan sekuritas untuk dirinya sendiri

4. *Securities Company*

Perusahaan yang dibentuk untuk melaksanakan aktivitas (bisnis) pada perdagangan sekuritas.

2.1.2.3 Keuntungan dan Kerugian Berinvestasi di Pasar Modal

Menurut Sjahrial (2012:13) terdapat keuntungan yang akan diperoleh ketika melakukan kegiatan investasi di pasar modal yaitu :

1. Menerima *Dividen* yang merupakan bentuk keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

2. Menerima *Capital Gain* yang merupakan bentuk keuntungan yang akan diterima dari hasil jual beli saham, yaitu berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli saham.
3. Nilai atau harga saham yang mengalami peningkatan dan perkembangan kinerja perusahaan seiring dengan berjalannya waktu.
4. Saham, dapat dijadikan sebagai agunan (jaminan) ke bank untuk mendapatkan kredit, baik berupa agunan tambahan atau agunan pokok.

Menurut Sjahrial (2012:13) terdapat kerugian ketika melakukan investasi di pasar modal yaitu :

1. Dapat menerima *Capital Loss* yang merupakan salah satu bentuk kerugian yang akan diterima dari hasil jual beli saham, yang berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah dari pada nilai beli saham.
2. Menghadapi *Opportunity Loss*, yang merupakan bentuk kerugian karena memilih untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal bila dibandingkan dengan menanamkan dananya dalam bentuk deposito.
3. Kerugian yang muncul ketika perusahaan mengalami likuidasi, namun nilai likuidasi yang diperoleh lebih rendah dari harga beli saham.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan elemen yang sangat penting yang dapat digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan. Bagi investor jangka menengah maupun investor jangka pendek pada umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk

melakukan pembayaran deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara yang lebih sederhana yaitu dengan melakukan perhitungan antar rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. (Fahmi, 2011: 44)

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan untuk melakukan perbandingan antara angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan dengan cara melakukan pembagian antara satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara komponen satu dengan komponen lainnya yang terdapat didalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan tersebut dapat berupa angka-angka yang terdapat pada satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam melakukan analisis prestasi usaha pada suatu perusahaan. Analisis ini berdasarkan data-data yang tersedia didalam laporan keuangan, meliputi laporan laba rugi, neraca dan laporan aliran kas. Analisis rasio ini menggabungkan data-data mentah pada periode saat ini dan periode yang telah terjadi sehingga dapat diperoleh informasi yang berhubungan dengan keterkaitan dan pengukuran prestasi usaha perusahaan. (Gumanti, 2011:111).

Analisis rasio dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik keuangan, seperti tingkat keuntungan atau profitabilitas (*profitability*), tingkat keaktifan perusahaan (*activity*), tingkat kelancaran dalam jangka pendek atau likuiditas

(*liquidity*), dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau solvabilitas (*solvability*) (Gumanti, 2011:111).

2.1.4 *Earning Per Share*

Rasio profitabilitas atau laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil dalam satu periode produksi. Terdapat dua laba yang ada dalam laporan keuangan yaitulaba bersih atau akhir (*Earning After Tax* atau EAT) dan laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest dan Taxes* atau EBIT), *Earning Before Interest dan Taxes* atau EBIT sering juga disebut dengan laba operasi (*operating profit*), laba yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan(Asnawi, 2015:26).

Menurut Fahmi (2011:68) rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai efektivitas manajemen secara keseluruhan yang digambarkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan diterima dalam hubungannya dengan investasi ataupun penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Menurut Gumanti (2011:114) profitabilitas (*profitability*) atau Analisis keuntungan biasanya menggunakan informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Walaupun demikian, terdapat beberapa rasio keuntungan yang menggunakan data atau informasi dari neraca. Pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dari segi penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki.

Terdapat beberapa tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan Kasmir (2014:197) yaitu :

1. Untuk melakukan pengukuran dan perhitungan terhadap laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk melakukan penilaian mengenai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
3. Untuk melakukan penilaian mengenai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk melakukan penilaian mengenai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk melakukan pengukuran mengenai produktivitas pada keseluruhan danayang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.
6. Untuk melakukan pengukuran mengenai produktivitas pada keseluruhan danayang dimiliki perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198) yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba yang akan diterima oleh perusahaan pada satu periode.

2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui besarnya produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan baik modal yang berasal dari pinjaman maupun modal yang dimiliki sendiri dan manfaat lainnya.

Menurut Atkinson (2012:379) laba per lembar saham (*earning per share*) adalah salah satu bentuk alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang banyak digunakan. Rasio ini merupakan salah satu bentuk pengembalian unit moneter ke investor karena memegang saham biasa organisasi bersangkutan. Terdapat dua jenis laba per lembar saham yaitu laba per lembar saham dasar dan laba per lembar saham dilusi.

Menurut Sumarsan (2013:53) pendapatan per saham (*earning per share*) merupakan rasio yang memberikan gambaran seberapa besar pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham biasa. Pendapatan per saham (*earning per share*) perusahaan pada umumnya merupakan suatu rasio yang menjadi perhatian para calon pemegang saham atau pemegang saham.

Menurut Fahmi (2016:83) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah salah satu bentuk pemberian keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut

Van Horne dan Wachowicz *Earning per share* adalah “*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding.*”

Adapun rumus *Earning per share* menurut fahmi adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Rumus 2.1 Earning Per Share

Sumber : Irham Fahmi (2016)

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

Pada saat Perusahaan memperoleh laba akhir (EAT) maka laba ini akan menjadi milik investor (pemegang saham). Kepemilikan investor dapat dibuktikan dari banyaknya jumlah lembar saham yang dimiliki investor tersebut. Oleh sebab itu, besarnya laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (*Earning per share*) yang ditunjukkan oleh besaran EAT dibagi banyaknya lembar saham. secara umum EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Tentunya investor juga akan menyukai perusahaan yang membagikan EPS tinggi(Asnawi, 2015:29).

2.1.5 Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2014:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat dipergunakan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang akan menjadi beban bagi perusahaan dibandingkan

dengan aktivitya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik berupa kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa modal dan komposisi utang serta sejauh mana kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran atas beban tetap dan bunga lainnya(Sugiono, 2009:70).

Menurut Fahmi (2011:62) rasio leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada penggunaan utang yang terlalu tinggi merupakan kondisi yang berbahaya bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extremeleverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan perusahaan tersebut mengalami kondisi yang sulit untuk melepaskan beban atas utang tersebut. Oleh karena itu perusahaan lebih baik menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Kasmir (2014:153) dibawah ini terdapat beberapa tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi suatu perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk melakukan penilaian terhadap keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk melakukan penilaian terhadap besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk melakukan penilaian terhadap besarnya pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk melakukan penilaian dan pengukuran terhadap seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk melakukan penilaian seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2014:154) terdapat manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan rasio solvabilitas yaitu :

1. Untuk melakukan analisis mengenai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk melakukan analisis mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk melakukan analisis mengenai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya modal dengan aktiva tetap.
4. Untuk melakukan analisis mengenai seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang.
5. Untuk melakukan analisis mengenai seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk melakukan analisis atau mengukur seberapa berapa bagian yang dimiliki perusahaan dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk melakukan analisis seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan manfaat lainnya.

Menurut Siswoyo (2013:47) analisis *debt To Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dengan rasio ini maka kita dapat mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk dapat melunasi utangnya. Perusahaan yang menggunakan utang terlalu berlebihan dapat membahayakan perusahaan tersebut. Karena pada kondisi ini perusahaan akan mengalami kesulitan untuk lepas dari beban utang tersebut. Semakin kecil *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang semakin sehat dan baik.

Menurut Atkinson (2012:381) rasio utang atau ekuitas (*debt equity ratio*) adalah suatu bentuk ukuran risiko keuangan dimana semakin tinggi nilai rasio *debt equity ratio* ini maka semakin tinggi pula resiko keuangan yang akan ditanggung oleh perusahaan karena bunga harus dibayar tanpa memperhatikan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara seluruh utang yang dimiliki, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini memiliki kegunaan untuk menggambarkan besarnya jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memiliki fungsi yang dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Kasmir (2014:158) dibawah ini terdapat rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio *debt to equity ratio* dengan menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut

:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 2.2 Debt To Equity Ratio

Sumber :Kasmir 2014

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio *debt to equity ratio* maka akan semakin tidak menguntungkan karena menyebabkan risiko yang ditanggung terhadap kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan akan semakin besar pula.

Namun, bagi perusahaan justru sebaliknya yaitu apabila semakin besar rasio *debt to equity ratio* maka akan semakin baik. Dan dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi pula tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam apabila terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. (Kasmir, 2014:158).

2.1.6 Return Saham

Menurut Dewi (2018:150) *return* merupakan keuntungan yang akan diterima dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan dan institusi. *Return* dan *risk* merupakan suatu kondisi yang dapat dialami oleh individu, institusi dan perusahaan dalam keputusan investasi baik keuntungan maupun kerugian dalam suatu periode akuntansi. Imbal hasil (*return*) adalah keuntungan yang akan diperoleh oleh individu, perusahaan dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. R.J Shook mendefinisikan imbal hasil sebagai laba yang diterima dari investasi, baik dalam bentuk dividen maupun bunga (Fahmi, 2016:358).

Menurut Najmudin (2011:130) *return* merupakan hasil yang akan didapat dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. Dimana *return* yang akan diterima terdiri dari *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi atau dapat pula berupa *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang belum terjadi, tetapi yang diinginkan akan terjadi pada masa yang akan datang. *Return* realisasi dapat dihitung dengan menggunakan data historis yang

memiliki kegunaan untuk dijadikan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko yang akan di peroleh pada masa mendatang.

Menurut Gumanti(2011:53) apabila suatu investasi dinyatakan sebagai pembelian (pemilikan) suatu harta, maka tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi diartikan sebagai *rate of return*. Untuk mengetahui tingkat *rate of return* terdapat beberapa hal yang harus diketahui terlebih dahulu yaitu :

1. Nilai awal investasi modal.
2. *Proceeds* atau pendapatan dari investasi bersih dari nilai awal investasi.

Proceeds tersebut dapat berbentuk *profit* (keuntungan) atau *loss* (kerugian) yang akan diperoleh dari investasi yang terdiri dari aliran kas ditambah dengan setiap perubahan yang terjadi dalam nilai investasi. Secara singkat *rate of return* dapat diukur sebagai *Proceeds* total dari investasi dibagi jumlah investasi awal.

Menurut Najmudin (2011:131) terdapat rumus mengenai *return* saham seperti yang digambarkan dibawah ini yaitu :

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + Yield$$

Rumus 2.3 Return Saham

Sumber : Najmudin (2011)

Keterangan :

P_t : Harga aktiva atau sekuritas pada periode t

P_{t-1} : Harga aktiva atau sekuritas pada periode t-1

Yield : Persentase penerimaan kas periodik terhadap harga aktiva untuk yield saham adalah persentase dividen terhadap P_{t-1}

Menurut Harmono (2017:114) adapun rumus yang digunakan untuk menghitung return saham adalah sebagai berikut :

$$Return\ saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Return 2.4 Return Saham

Sumber : Harmono (2017)

Menurut Hartono (2017:284) Jika harga pada investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi yang terjadi pada periode tahun lalu (P_{t-1}) hal ini berarti menunjukkan bahwa terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya jika investasi sekarang (P_t) lebih rendah dari harga investasi yang terjadi pada periode tahun lalu (P_{t-1}) maka terjadi kerugian (*capital loss*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gd Gilang Gunandi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) yang berjudul Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham* Perusahaan Food and Beverage BEI. Hasil yang diperoleh dari uji Analisis Regresi Linier Berganda dan hasil uji t, hasil yang didapatkan dapat membuktikan bahwa variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* di BEI, sedangkan untuk variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham food and beverage* di BEI. Nilai R² adalah 30,5%, ini berarti sebesar 30,5% variabel ROA, DER, dan EPS, memengaruhi *return* saham, sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2017) yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return*

Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menghasilkan bahwa hipotesa pertama dengan nilai thitung = 0,986 < t tabel = 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,331 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H1) ditolak atau variabel EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham dan hipotesa kedua dengan nilai thitung = 1,920 < ttabel = 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H2) ditolak atau variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Pengujian hipotesa untuk dua variabel yaitu variabel EPS dan DER secara simultan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,128 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayanti dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan Regresi menggunakan software SPSS versi 16.0 Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (X1) *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Assets* (X3) dan jumlah tenaga kerja (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Yosep William Bakkara, Farida Titik K, dan Dewa Putra Khrisna (2017) yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara simultan *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2011-2015 dan hasil yang diperoleh Secara parsial, hanya variabel *net profit margin* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Atim Purwaningrat dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2015) yang berjudul Pengaruh Perubahan *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan pada *Return* Saham. memperoleh Hasil analisis data berdasarkan uji regresi linear berganda menemukan bahwa secara parsial perubahan EPS berpengaruh positif pada *return* saham dan untuk variabel DER berpengaruh negatif sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Cakorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) yang berjudul Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Economic Value Added* terhadap

return saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada taraf nyata (α) = 5% dapat diketahui bahwa variabel *Return OnAssets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara untuk variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafrini Amyulianthy dan Elsa K. Ritonga (2016) yang berjudul *The Effect Of Economic Value Added And Earning Per Share To Stocks Return (Panel Data Approachment)* Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan data panel. Hasil dalam penelitian menghasilkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sementara untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki signifikan positif terhadap *Return Saham*. Nilai Adjusted R Square adalah 0,395091 berarti 39,50% dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 60,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Said Djamaluddin, Jhesyca Resiana dan Djumarno (2018) yang berjudul *Analysis the Effect of Npm, Der and Per On Return Share of Listed Company in Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2011 - 2015*. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 20. Hasil penelitian menghasilkan bahwa hanya variabel NPM dan PER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Stockreturn*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ken Aditya dan Isnurhadi (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Peputaran Total Aktiva, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka hasil uji t, rasio lancar, total perputaran aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan laba per saham tidak signifikan terhadap pengembalian saham. *Return on equity* berpengaruh terhadap *return saham* secara positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji F, secara simultan rasio lancar, total perputaran aset, rasio utang terhadap ekuitas, laba atas ekuitas, dan laba per saham tidak mempengaruhi pengembalian saham

2.3 Kerangka Berfikir

2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Menurut Atkinson (2012:379) laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan salah satu alat yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio tersebut merupakan bentuk pengembalian unit moneter ke investor karena memegang saham biasa organisasi bersangkutan. Meningkatnya angka EPS berarti menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi (Gunadi, 2015:1638). Pada penelitian yang dilakukan Bakkara (2017:9) menyatakan bahwa *Earning per share* memiliki nilai probabilitas sebesar

0,3568 yang berarti berada diatas taraf 0,05. Artinya *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

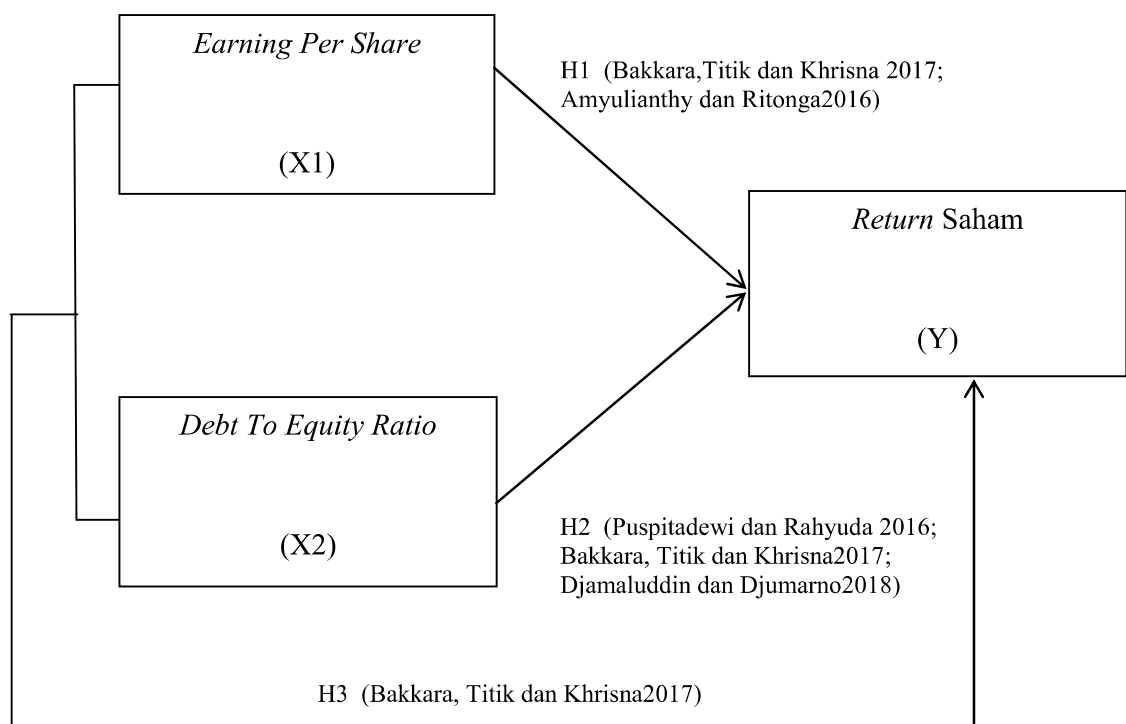
2.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Menurut Siswoyo (2013:47) analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Perusahaan yang menggunakan utang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan tersebut akan sulit untuk lepas dari beban utang tersebut. Semakin kecil DER, kondisi suatu perusahaan semakin baik dan sehat. Menurut Gunadi (2015:1638) DER merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi (2016:1449) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI ditolak. Hasil penelitian tersebut dapat berarti bahwa ada pandangan berbeda mengenai nilai DER. Beberapa investor berpikir bahwa semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Melihat hal tersebut menyebabkan investor cenderung untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga

terjadi penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan.

Berdasarkan berbagai teori dan konsep yang telah di tampilkan, maka penulis mencoba menggambarkan kerangka penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti 2018

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiono (2014:134) hipotesis merupakan jawaban sementara dalam sebuah penelitian terhadap rumusan masalah, dimana pada rumusan masalah penelitian tersebut digambarkan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis dikatakan jawaban semetara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diterima melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah di ungkapkan oleh peneliti maka hipotesis dala penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai salah satu yang metode yang digunakan dalam metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, dan dapat pula digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014:35).

Pada penelitian kuantitatif terdapat hubungan antara variabel yang akan diteliti terhadap obyek dalam suatu penelitian dan terdapat hubungan yang bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini mengandung variabel independen yang tercerminkan dari *earning per share* dan *debt to equity* dan variabel dependen yang tercerminkan dalam *return* saham. Selanjutnya dalam variabel tersebut dicari seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiono, 2014:50).

Menurut Sugiono (2014:59) dalam proses penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan berbagai proses sebagai berikut :

- a. Mencari sumber masalah
- b. Rumusan masalah penelitian

- c. Konsep dan serta teori yang relevan
- d. Melakukan pengajuan hipotesis
- e. Memilih metode penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiono (2014:96) adalah suatu bentuk sifat atau atribut atau sifat nilai yang berasal dari obyek, orang, organisasi atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian pengaruh *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham terdapat dua jenis variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel independen dan dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2014:96) variabel bebas (independen) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen) atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *earning per share* dan *debt to equity ratio*.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2014:97) variabel terikat (dependen) adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Adapun variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Adapun ringkasan dari operasional variabel yang dipaparkan diatas yaitu :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share (X1)</i>	Pendapatan setelah pajak yang dimiliki perusahaan dalam periode 1 (satu) tahun terhadap jumlah saham yang beredar dengan satuan rupiah	$\frac{EAT}{Jsb}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio (X2)</i>	Total utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap ekuitas dalam periode 1 (satu) tahun dengan satuan rupiah	$\frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$	Rasio
<i>Return Saham (Y)</i>	Harga aktiva atau sekuritas yang dimiliki perusahaan pada periode t dan t-1 terhadap persentase deviden terhadap harga saham pada periode sebelumnya dengan satuan rupiah	$\frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu bentuk wilayah generalisasi yang terdapat pada suatu penelitian yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014:148).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian pengaruh *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan yang terdiri dari :

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Otomotif

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
8	Indospring Tbk	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	LPIN
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11	Nipress Tbk	NIPS
12	Prima alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber :Data dari BEI

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang terdapat dalam suatu penelitian yang terdiri dari karakteristik dan jumlah serta dimiliki oleh suatu populasi (Sugiono, 2014:149). Karena pada penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menggunakan data sekunder sehingga teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan yaitu teknik purposive sampling, dimana menurut Sugiono (2014:156) teknik purposive sampling ini merupakan penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang menampilkan informasi dan data lengkap yang berhubungan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Perusahaan dengan interval nilai *return* saham yang tidak berjarak terlalu ekstrim.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Otomotif

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	BRAM
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
6	Indospring Tbk	INDS
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
8	Nipress Tbk	NIPS
9	Prima alloy Steel Universal Tbk	PRAS
10	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber :Data dari BEI yang diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkaitan dengan cara-cara yang tepat yang diperlukan dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, setting dan sumber yang ingin dilakukan oleh peneliti tersebut (Sugiono, 2014:223).

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan historis dan catatan yang telah dipublikasikan. Data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2013-2017.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan Otomotif yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, yakni laporan keuangan tahunan.

3.4.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa teori yang diambil dari jurnal ilmiah, buku dan internet yang dapat digunakan sebagai pendukung suatu penelitian. Bahan-bahan yang telah dikumpulkan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis suatu permasalahan yang sedang diteliti.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Data sekunder berupa pengamatan data langsung yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber data atau responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini meliputi : melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

ditentukan sebelumnya, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2014:238).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ilmu statistik memberikan penjelasan mengenai bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya data tersebut diringkas dalam unit analisis yang penting meliputi : nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, frekuensi dan range serta variasi lain (Wibowo, 2012:1). Analisis deskriptif yang terdapat dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan variabel independen yang berupa *earning per share* dan *debt to equity ratio* dan variabel dependen yang berupa *return* saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan dalam memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, jenis data dan bentuk data yang selanjutnya akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau BLUE terpenuhi dan data yang diperoleh tidak bisa terpenuhi (Wibowo, 2012:61).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve* (Wibowo, 2012:61). Dan pada diagram normal P-P plot

regression standardized terlihat keberadaan titik-titik berada di sekitar garis yang menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012:69).

Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010:71). Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data rill atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data rill membentuk garis kurva cenderung tidak simetris terhadap mean (μ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya (Sunyoto, 2011:89).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pada persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksud dari multikolinieritas yaitu tidak boleh ada hubungan atau korelasi yang mendekati sempurna atau sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Apabila pada model persamaan tersebut ditemui gejala multikolinearitas hal itu berarti variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012:87).

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012:87).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan tertentu yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang dianalisis dan

diobservasi menurut waktu atau menurut ruang, *time series* atau *cross section*. Uji ini memiliki tujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model (Wibowo, 2012:101). Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode metode runtest, Durbin-Watson, dan uji statistik non parametrik. (Wibowo, 2012:101).

Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mempunyai masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai prediksi atau tidak baik. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011:91).

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan + 2 atau $-2 \leq DW \leq + 2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas + 2 atau $DW > +2$.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan mempunyai masalah heteroskedastisitas itu berarti terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala heteroskedastisitas dapat diartikan bahwa dalam model tersebut terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut (Wibowo, 2012:93).

Metode ini dapat dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED

di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya). Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu (Priyanto, 2012:165) :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang tertatur (bergelombang. Melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu bentuk pengujian yang digunakan untuk melihat hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:61).

Regresi linier berganda di notasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Rumus 3.1 Regresi linear berganda

Sumber :Duwi Priyatno 2010

Keterangan :

Y' = *Return Saham*

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X_1 = *Earning per share*

X_2 = *Debt to equity ratio*

X_n = variabel independen ke – n

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini dapat menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang dapat digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010:66).

3.5.4.2 Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Tahapan-tahapan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut (Priyanto, 2008:85) :

1. Menentukan Hipotesis
 - a. Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *earning per share* dengan *return* saham
Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara *earning per share* dengan *return* saham
 - b. Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equityratio* dengan *return* saham
Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham
2. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$
3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t tabel
5. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

3.5.4.3 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya memperlihatkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2013:98).

Tahapan-tahapan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut (Priyanto, 2008:82) :

1. Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *earning per share* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *return* saham.

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara *earning per share* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *return* saham.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan)

3. Menentukan F hitung

4. Menentukan F tabel

5. Kriteria pengujian

a. Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

b. Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian berfokus pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu selama 6 bulan sejak bulan september 2018 sampai dengan bulan maret 2019.

